

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2 (KementrianKesehatanRI 2020).

SARS-CoV-2 telah terbukti menular dari manusia melalui droplet dan kontak dekat atau langsung (Sugitha 2020). Kontak erat dari seorang yang melakukan kontak fisik yang berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan, *probable*, terkonfirmasi) (Morfi 2020). Kontak erat terbagi 2, yaitu kontak erat resiko rendah berupa kontak dalam radius 1 meter pada pasien dalam pengawasan dan kontak erat resiko tinggi berupa kontak terhadap pasien terkonfirmasi (KementrianKesehatanRI 2020).

Virus Corona merupakan golongan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. COVID-19 saat ini menjadi permasalahan paling serius di dunia dengan jumlah kasus terus meningkat setiap harinya, menyerang setiap orang dengan segala usia maupun jenis kelamin. COVID-19 berat terutama terjadi pada pasien usia tua dan dengan penyakit yang menyertai(Wulandari et al. 2020).

Pada Desember 2019, pertama kali telah dilaporkan kasus di Wuhan, provinsi Hubei, China. Kasus pertama kali dikaitkan dengan pasar ikan Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak, 31 Desember hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China (Susilo et al. 2020)

Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau

ke daruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri 2013). Dan pada tanggal 30 Januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi di China, dan terdapat 86 kasus lain dilaporkan di berbagai negara, seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Srilanka, Korea selatan, India, Jepang, dan beberapa negara lain. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada atanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9% merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al. 2020). Peningkatan jumlah kasus cukup cepat dan telah menyebar pada negara-negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus terkonfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,8%) (Kesehatan 2020).

Virus ini dapat bertahan hingga 3 hari atau dalam aerosol selama 3 jam. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA *Coronavirus* pada kelelawar yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, COVID-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Saat ini, diyakini bahwa penularan melalui tetesan pernafasan dan kontak adalah rute utama, tetapi ada resiko penularan fecal oral. Penularan aerosol, penularan dari ibu ke anak dan rute lainnya belum dikonfirmasi. Transmisi tetesan pernafasan adalah mode utama transmisi kontak langsung. Virus ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika pasien batuk, bersin atau berbicara, dan orang yang rentan dapat terinfeksi setelah menghirup tetesan (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri 2013).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi yang terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian (Kesehatan 2020).

Pencegahan berupa menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri, serta menghindari kontak dengan pasien terduga COVID-19, tempat yang diketahui merawat pasien terduga COVID-19 atau telah diketahui terjadinya wabah COVID-19 (Morfi 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana gambaran diagnostik pasien COVID-19 pada kelompok dewasa di RSUD Royal Prima pada bulan Oktober- Desember tahun 2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran diagnostik dari pasien COVID-19 pada usia dewasa di RSUD Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin dari pasien COVID-19 pada kelompok dewasa di RSUD Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.
2. Untuk mengetahui manifestasi klinis dan hasil dari pemeriksaan penunjang dari pasien COVID-19 pada kelompok dewasa di RSUD Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.
3. Untuk mengetahui lama waktu rawat dari pasien COVID-19 pada kelompok dewasa di RSUD Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Data yang akan diperoleh dapat dijadikan sebagai saran serta masukan sebagai tolak ukur pada rumah sakit sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar penambahan materi untuk dapat dilanjutkan penelitian lebih dalam, dengan topik yang berhubungan terhadap gambaran diagnostik pasien COVID-19 pada usia dewasa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan serta dapat memahami tentang gambaran diagnostik pasien COVID-19 usia dewasa di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2020.

1.4.4 Bagi Bidang Keilmuan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi untuk mempelajari lebih dalam dan diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran karakteristik dari gambaran diagnostik pasien COVID-19 pada usia dewasa.